

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Kompetensi Dasar Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 2 tentang guru disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.² Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 23

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³ Kompetensi guru juga dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.⁴

Jadi, pengertian kompetensi guru yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵ Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional itu adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan dalam suatu bidang tertentu, tak terkecuali seorang guru.

Adapun pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan optimal. Guru profesional juga dapat diartikan sebagai orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya pada bidang keahliannya. Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Selanjutnya, dalam melakukan kewenangan profesionalnya,

³ *Ibid.*, hal 14

⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung : Yrama Widya, 2008), hal. 17

⁵ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 18

seorang guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.⁶

Guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, maka guru harus: a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, b) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, c) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, d) Mematuhi kode etik profesi, e) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas, f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan, h) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan i) Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.⁷

Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁶ Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 14 – 15

⁷ Wahyudi, *Panduan Lengkap...*, hal. 17 – 18

tersebut. Standar kompetensi ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu : a) Kompetensi kepribadian, b) Kompetensi pedagogik, c) Kompetensi profesional, dan d) Kompetensi sosial.

a. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat yang merupakan watak seseorang. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan peserta didik yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina peserta didik.⁸

Selain itu, kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang guru dapat memberikan teladan kepribadian dan sikap yang baik untuk peserta didik agar sesuai dengan hakikat seorang guru yang harus dapat *digugu* dan ditiru.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian seorang guru yang meliputi mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didiknya, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁹

⁸ *Ibid.*, hal. 19

⁹ *Ibid.*, hal. 19

Jadi, dari definisi-definisi di atas, kompetensi kepribadian guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kepribadiannya untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didiknya, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Meskipun memiliki kepribadian yang berbeda-beda, tetapi setiap guru harus menampilkan kepribadian yang baik, baik di sekolah/madrasah maupun di luar sekolah/madrasah. Untuk dapat melaksanakan serta meng-optimalkan kompetensi kepribadian ini, maka seorang guru harus mampu :¹⁰

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

¹⁰ *Ibid.*, hal 19

- d) Menunjukkan etos kerja, percaya diri, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- b. Kompetensi Pedagogik

1) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut etimologis, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani: *paedos* yang berarti anak dan *agagos* yang berarti mengantar atau membimbing. Adapun tugas membimbing ini melekat pada tugas seorang pendidik. Pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹¹ Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa yang dimaksud pedagogik adalah ilmu pendidikan atau ilmu pengajaran.¹²

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.¹³ Kompetensi pedagogik guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru

¹¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hal. 28 – 29

¹² Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang : Difa Publisher, 2008), hal. 631

¹³ Wahyudi, *Panduan Lengkap...*, hal. 22

berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.¹⁴

Jadi, dari definisi-definisi di atas, kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran, membantu, membimbing, memimpin peserta didik, dan penguasaan teoritis sekaligus proses pelaksanaannya dalam pembelajaran.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru sebagai bagian dari upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal adalah menguasai karakteristik peserta didik. Penguasaan karakteristik peserta

¹⁴ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik : Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo : Genta Group Production, 2016), hal. 3

didik ini sangat penting bagi seorang guru karena bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Dengan menguasai karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahan pembelajaran (yang tepat, efisien, dan sesuai) bagi peserta didik. Guru yang menguasai karakteristik peserta didik juga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang membantu berbagai aspek perkembangan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, kreativitas, emosi, bakat khusus, hubungan sosial, kemandirian, bahasa, dan moral.¹⁵

Pentingnya menguasai karakteristik peserta didik bagi seorang guru pada prinsipnya adalah agar guru dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik dan mengajar yang akan merugikan perkembangan kepribadian peserta didik itu sendiri. Para peserta didik adalah subjek sekaligus objek dalam pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik mutlak kepentingannya.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hal. 7 – 8

¹⁶ *Ibid.*, hal. 7 – 8

Kompetensi menguasai peserta didik dalam format Penilaian Kinerja Guru yang berlaku sejak 1 Januari 2013 merupakan salah satu subkompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut menyatakan bahwa guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.¹⁷

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut secara efektif dan optimal, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik (baik secara teoritis maupun praktis). Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran. Sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik saat proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 7 – 8

¹⁸ *Ibid.*, hal. 7 – 8

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :¹⁹

- i) Guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran.
- ii) Guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang luwes, variatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
- iii) Guru dapat memahami dan menerapkan sejumlah implikasi konstruktif dari teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi kepentingan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 51 – 52

- iv) Guru dapat memiliki dan mengembangkan sikap dan perilaku yang diperlukan untuk menunjang peningkatan aktivitas, efektivitas, dan kualitas belajar peserta didik.
- v) Guru dapat terhindar dari persepsi dan perspektif yang tidak tepat terhadap proses belajar peserta didik dan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sembarang, serta malpraktik pembelajaran yang merugikan peserta didik.
- vi) Guru dapat mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal pada tugas kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Adapun kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Dari sinilah guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik para peserta didik dan memotivasi mereka untuk semangat belajar.²⁰

²⁰ *Ibid.*, hal. 52

Selanjutnya, agar pembelajaran mencapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran ini dibangun atas dasar-dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Apabila prinsip ini diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal, serta akan menghasilkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi.²¹

c) Pengembangan kurikulum

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional pada era reformasi seperti saat ini yaitu untuk membangun manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui peran pengembangan dan implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,

²¹ *Ibid.*, hal. 80

mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah hingga perguruan tinggi.²²

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 UU Nomer 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³ Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.²⁴

Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan tentang peserta didik yang tepat, pandangan tentang proses

²² *Ibid.*, hal. 145

²³ *Ibid.*, hal. 148

²⁴ *Ibid.*, hal. 145

pembelajaran yang tepat, pandangan tentang lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid. Dengan orientasi pengembangan kurikulum yang jelas, benar, dan tepat diharapkan pengembangan dan implementasi kurikulum pada setiap jenjang dan satuan pendidikan dapat mencapai tujuan dan mutu pendidikan yang diharapkan.²⁵

Adapun kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum ini menuntut seorang guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Seorang guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, berdasarkan format Penilaian Kinerja Guru, indikator kompetensi pengembangan kurikulum yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh guru antara lain mencakup kemampuan-kemampuan: (1) menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, (2) merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai

²⁵ *Ibid.*, hal. 146

kompetensi dasar yang ditetapkan, (3) mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, serta (4) memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.²⁶

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Banyak upaya yang telah, sedang, dan akan terus dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Upaya-upaya tersebut antara lain seperti penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemberdayaan pengelolaan sekolah/madrasah, dan peningkatan pembiayaan. Dalam konteks upaya-upaya tersebut, upaya peningkatan mutu pembelajaran dinilai paling strategis mengingat peranannya yang secara langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah/madrasah, salah satu diantaranya dapat

²⁶ *Ibid.*, hal. 146 – 147

dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai upaya tersebut harus difokuskan kontribusinya pada upaya pemberdayaan dan peningkatan mutu kegiatan pembelajaran.²⁷

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fundamental yang dilakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjalankan misi pendidikan.²⁸ Tujuan institusional yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan atau satuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran itu tidak lain adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus mencerminkan usaha sebagai yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 UU Nomer 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

²⁷ *Ibid.*, hal. 217 – 218

²⁸ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), hal. 76

²⁹ Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 218

Kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maksud pendidikan, dan standar proses itulah yang dapat disebut sebagai kegiatan pembelajaran yang mendidik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang mendidik memiliki arti dan peranan penting bagi proses pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁰

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik ini menuntut guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.³¹

e) Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Arti sejati pendidikan adalah menggiring keluar (*e-ducare*) segenap potensi peserta didik agar

³⁰ *Ibid.*, hal. 218

³¹ *Ibid.*, hal. 219

berkembang, berdaya, dan berguna/bermakna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.³² UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³³

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan atau pembelajaran, yaitu :³⁴

- i) Pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi dari usaha dan tujuan pendidikan nasional.
- ii) Peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan.
- iii) Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan/pembelajaran merupakan upaya strategis untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

³² Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2002), hal. 59

³³ Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 297

³⁴ *Ibid.*, hal. 298

diharapkan, yakni yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

iv) Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik/guru.

Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan potensi peserta didik berdasarkan format penilaian kinerja guru disebutkan bahwa guru dituntut dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.³⁵

Adapun untuk dapat memiliki kompetensi dan mewujudkan kinerja tersebut secara efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang

³⁵ *Ibid.*, hal. 298

tepat. Untuk memiliki pengetahuan tersebut guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti diklat, seminar, dan lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topik pengembangan potensi peserta didik. Sedangkan untuk membangun motivasi yang tinggi dalam memahami dan menguasai potensi peserta didik, guru dapat berupaya antara lain dengan mencintai pekerjaannya sebagai pendidik, menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik profesional, menumbuhkan dorongan diri untuk berprestasi, dan menjiwai pekerjaan itu sebagai kewajiban ibadah kepada Tuhan.³⁶

f) Komunikasi dengan peserta didik

Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta

³⁶ *Ibid.*, hal. 299

menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran.³⁷

g) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembangan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.³⁸

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penilaian dan evaluasi sangat penting baik bagi peserta didik, guru, maupun sekolah/madrasah. Bagi peserta didik, penilaian dan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana mereka telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya memuaskan atau tidak. Bagi guru, penilaian dan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui para peserta didik apakah sudah atau belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran dan metode yang disampaikan. Bagi sekolah/madrasah, penilaian dan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah kondisi belajar yang

³⁷ *Ibid.*, hal. 389

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 242

digunakan oleh pihak tenaga pendidik di sekolah/madrasah, apakah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah/madrasah telah memenuhi standar atau belum.³⁹

Kompetensi pedagogik guru dalam penilaian dan evaluasi ini menuntut agar guru dapat menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar, serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.⁴⁰

c. Kompetensi Profesional

1) Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah/madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁴¹

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru inilah

³⁹ Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik...*, hal. 439 – 440

⁴⁰ *Ibid...*, hal. 440

⁴¹ Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal 21

yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.⁴²

Jadi, dari definisi-definisi di atas, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi, dan menjalankan tugasnya dengan optimal sesuai dengan bidang keahliannya (pendidikan).

2) Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Adapun untuk dapat melaksanakan serta mengoptimalkan kompetensi profesional ini, maka seorang guru hendaknya mampu untuk :⁴³

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

⁴² Wahyudi, *Panduan Lengkap...*, hal. 23

⁴³ *Ibid.*, hal 24

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi profesional yang merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan Peraturan Pemerintah meliputi :⁴⁴

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah/madrasah.
- c) Hubungan konsep-konsep antarpelajaran yang terkait.
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

d. Kompetensi Sosial

1) Pengertian Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 24

⁴⁵ Andi Matteuntang, Skripsi : “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMAN 11 Makassar*”, (Gowa : Repository UIN Alauddin Makassar, 2011), hal. 15

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Menurutnya, kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁴⁶

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa dalam kompetensi sosial, sudah menjadi kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Menurutnya, pendidik harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Seorang pendidik harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru ini

⁴⁶ Handra Yani, Skripsi : “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru*”, (Pekanbaru : Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), hal. 16

menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.⁴⁷

Jadi, dari definisi-definisi di atas, kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama, yang dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua/wali murid dan tenaga kependidikan lainnya.

2) Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Kunandar menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun guru yang memiliki kompetensi sosial memiliki ciri-ciri :⁴⁸

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 130

⁴⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), hal. 77

Menurut Johnson, sebagaimana yang dikutip oleh Anwar yang mengemukakan bahwa kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat membawakan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator: (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat.⁴⁹

Selanjutnya, dalam pengertian yang lain juga terdapat kriteria lain dalam kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap guru. Adapun dalam kompetensi ini guru harus mampu :⁵⁰

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan, atau bentuk komunikasi yang lain.

⁴⁹ Yani, Skripsi: *"Pengaruh Kompetensi..."*, hal. 16 – 17

⁵⁰ Wahyudi, *Panduan Lengkap...*, hal. 25

2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie* yang artinya hasil dari usaha (pencapaian). Istilah prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.⁵¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.⁵²

Sedangkan pengertian belajar menurut Wasty Soemanto adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.⁵³

Prestasi Belajar menurut Muhibbin Syah adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.⁵⁴ Prestasi belajar di bidang

⁵¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik-Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 78

⁵² Syamsul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal. 19

⁵³ Supriyanto, Tesis : “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa SMK Ganesha Tama, Boyolali*”, (Surakarta : Repository IAIN Surakarta, 2017), hal 50

⁵⁴ Arifin, *Evaluasi Instruksional...*, hal. 2

pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen lain yang relevan.⁵⁵ Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Saifudin Anwar mengemukakan bahwa tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. *Testing* ini pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif (tes yang diberikan setelah berakhirnya satu pokok bahasan yang berfungsi untuk menentukan tuntas tidaknya satu pokok bahasan tersebut), tes sumatif (tes yang diberikan setelah sekumpulan satuan

⁵⁵ Syukri Indra, Tesis : “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor*”, (Surakarta : Repository IAIN Surakarta, 2015), hal. 43

program pembelajaran selesai diberikan), bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.⁵⁶

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto, prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perenial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Adapun fungsi prestasi belajar adalah sebagai berikut :⁵⁷

1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan peserta didik

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut, maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan peserta didik kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

2) Prestasi belajar sebagai lambang kepuasan hasrat ingin tahu

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia,

⁵⁶ Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Belajar, 2005), hal. 8 – 9

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.155

termasuk di dalamnya adalah seorang peserta didik yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan

Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4) Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal

Prestasi belajar sebagai indikator internal artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan prestasi belajar sebagai indikator eksternal artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan peserta didik dalam masyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan).

Menurut Slameto dan Suryabrata secara garis besarnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :⁵⁸

1) Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi/individu termasuk kondisi fisik maupun mental/psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis.

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Kemampuan anak-anak yang kekurangan gizi ternyata berada di bawah kemampuan anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi biasanya mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

b) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai

⁵⁸ St. Hasmiah Mustamin dan Sri Sulasteri, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*”, Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN), Vol. 1 No. 1 Desember 2013, hal. 154 – 156

faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor psikologis ini antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan-kemampuan kognitif, dan lain sebagainya.

c) Kondisi Panca Indera

Selain kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Karena sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran.

d) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah, bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, kalau tidak ada bantuan orang tua atau pendidikan niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol di suatu bidang tertentu. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah/madrasah, dan minat subjek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi

bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

f) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor internal ini sering disebut faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami dapat diartikan seperti keadaan suhu serta kelembapan udara yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan di sekitar, baik yang berwujud manusia ataupun hal lain yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Contohnya, secara umum seseorang

yang sedang belajar mengerjakan soal akan terganggu apabila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya.⁵⁹

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa *hardware*/perangkat keras (gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan lain sebagainya) dan *software*/perangkat lunak (kurikulum, program, pedoman belajar, dan lain sebagainya).⁶⁰

3. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik pada jenjang MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 156

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 156

pendidikan yang lebih tinggi, memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.⁶¹

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sasaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh setiap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi salah satu agen pelaksana pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran inilah hal yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar Al-Qur'an Hadits di sekolah/madrasah.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut :⁶²

⁶¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 tentang *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal 47

⁶² *Ibid.*, hal 47

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

c. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai berikut :⁶³

- 1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an Hadits.
- 2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- 4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam,

⁶³ Yeni Wulandari, Skripsi : *“Implementasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung”*, (Tulungagung : Repository IAIN Tulungagung, 2017), hal. 35 – 36

melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik, baik dalam keyakinan maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam setiap langkah kehidupannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya tulis ilmiah terdahulu. Berbagai aktifitas yang dilakukan peneliti masa kini diharapkan dapat melengkapi atau bahkan menyempurnakan pemikiran penelitian terdahulu seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, akan dijelaskan ringkasan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, judul, tahun, dan almamater	Hasil Penelitian	Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Aviva Uswanatul Ula, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Trenggalek", (SKRIPSI), 2018, IAIN Tulungagung.	<p>1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru tentang pemahaman peserta didik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru tentang perencanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru tentang evaluasi pembelajaran</p>	<p>1. Baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini, keduanya memiliki dua variabel yang sama, yaitu: variabel bebas (kompetensi pedagogik guru) dan variabel terikat (prestasi belajar peserta didik).</p> <p>2. Baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini, keduanya memiliki populasi yang diambil dari peserta didik kelas XI.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu hanya ada satu variabel bebas, yaitu: kompetensi pedagogik. Sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu: kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.</p> <p>2. Lokasi penelitian</p> <p>3. Penelitian terdahulu terdapat empat rumusan masalah, yang terdiri dari tiga rumusan masalah hasil sub variabel bebas dan satu rumusan masalah generalisasi. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, yang terdiri dari satu rumusan masalah pengaruh x_1 terhadap y, satu</p>

		<p>terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.</p> <p>4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek tahun ajaran 2017/2018.</p>		<p>rumusan masalah pengaruh x_2 terhadap y, dan satu rumusan masalah generalisasi dari keduanya (pengaruh x_1 dan x_2 terhadap y).</p>
2.	<p>Abdul Rohman, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung”, (SRIPSI), 2017, IAIN Tulungagung</p>	<p>1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.</p> <p>2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.</p>	<p>1. Baik pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian ini, keduanya memiliki tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.</p> <p>2. Baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini, keduanya memiliki persamaan pada salah satu variabel</p>	<p>1. Penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah hasil belajar. Sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar.</p> <p>2. Lokasi penelitian.</p>

		3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.	bebasnya, yaitu: kompetensi pedagogik guru.	
3.	Handra Yani, “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru”, (SKRIPSI), 2013, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.	Terdapat pengaruh kompetensi sosial guruterhadap hasil belajar siswa kelas VIII A di SMPN 25 Kota Pekanbaru dan memiliki korelasi positif yang signifikan.	Baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini, keduanya memiliki persamaan pada salah satu variabel bebasnya, yaitu: kompetensi sosial guru.	1. Penelitian terdahulu hanya ada satu variabel bebas, yaitu: kompetensi sosial. Sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu: kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. 2. Lokasi penelitian. 3. Penelitian terdahulu hanya terdapat satu rumusan, yaitu rumusan masalah generalisasi. Sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, yang terdiri dari satu

				rumusan masalah pengaruh x_1 terhadap y , satu rumusan masalah pengaruh x_2 terhadap y , dan satu rumusan masalah generalisasi dari keduanya (pengaruh x_1 dan x_2 terhadap y).
4.	Syukri Indra, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin, Bogor", (TESIS), 2016, IAIN Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh yang positif secara parsial kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. 2. Terdapat pengaruh yang positif secara parsial kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. 3. Terdapat pengaruh yang positif secara parsial kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian ini, keduanya memiliki tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. 2. Baik pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian ini, keduanya memiliki X_1 dan Y yang sama, yaitu: kompetensi pedagogik guru (sebagai X_1) dan prestasi belajar peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu yang menjadi X_2 adalah kompetensi profesional. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi X_2 adalah kompetensi sosial 2. Lokasi penelitian.

		terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor.	didik (sebagai Y).	
5.	Supriyanto, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa SMK Ganesha Tama, Boyolali”, (TESIS), 2017, IAIN Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Ganesha Tama Boyolali tahun 2016/2017. 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Ganesha Tama Boyolali tahun 2016/2017. 3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMK Ganesha Tama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian ini, keduanya memiliki tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. 2. Baik pada penelitian terdahulu maupun pada penelitian ini, keduanya memiliki X_1 dan Y yang sama, yaitu: kompetensi pedagogik guru (sebagai X_1) dan prestasi belajar peserta didik (sebagai Y). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu yang menjadi X_2 adalah kompetensi kepribadian. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi X_2 adalah kompetensi sosial 2. Lokasi penelitian.

		Boyolali tahun 2016/2017.		
6.	Nining, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Diskusi dan pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Kramatmulya, Kabupaten Kuningan.” (SKRIPSI), 2012, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.	Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kramatmulya Kabupaten Kuningan.	Baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini, keduanya memiliki variabel bebas yang sama, yaitu: kompetensi pedagogik guru.	1. Variabel bebas pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada penerapan metode pembelajaran diskusi. Sedangkan pada penelitian ini pada setiap variabelnya memiliki beberapa sub variabel yang dibahas pada bagian deskripsi teori. 2. Lokasi penelitian. 3. Penelitian terdahulu yang menjadi variabel terikat (Y) adalah minat belajar. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik.
7.	Andi Matteuntang, “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap	Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses	Baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian ini, keduanya memiliki variabel	1. Penelitian terdahulu yang menjadi variabel terikat (Y) adalah proses pembelajaran.

	Peningkatan Proses Pembelajaran di SMAN 11 Makassar”, (SKRIPSI), 2011, IAIN Alauddin Makassar.	pembelajaran di SMAN 11 Makassar.	bebas yang sama, yaitu: kompetensi sosial guru.	Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik. 2. Lokasi penelitian.
--	--	-----------------------------------	---	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁶⁴ Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁶⁵

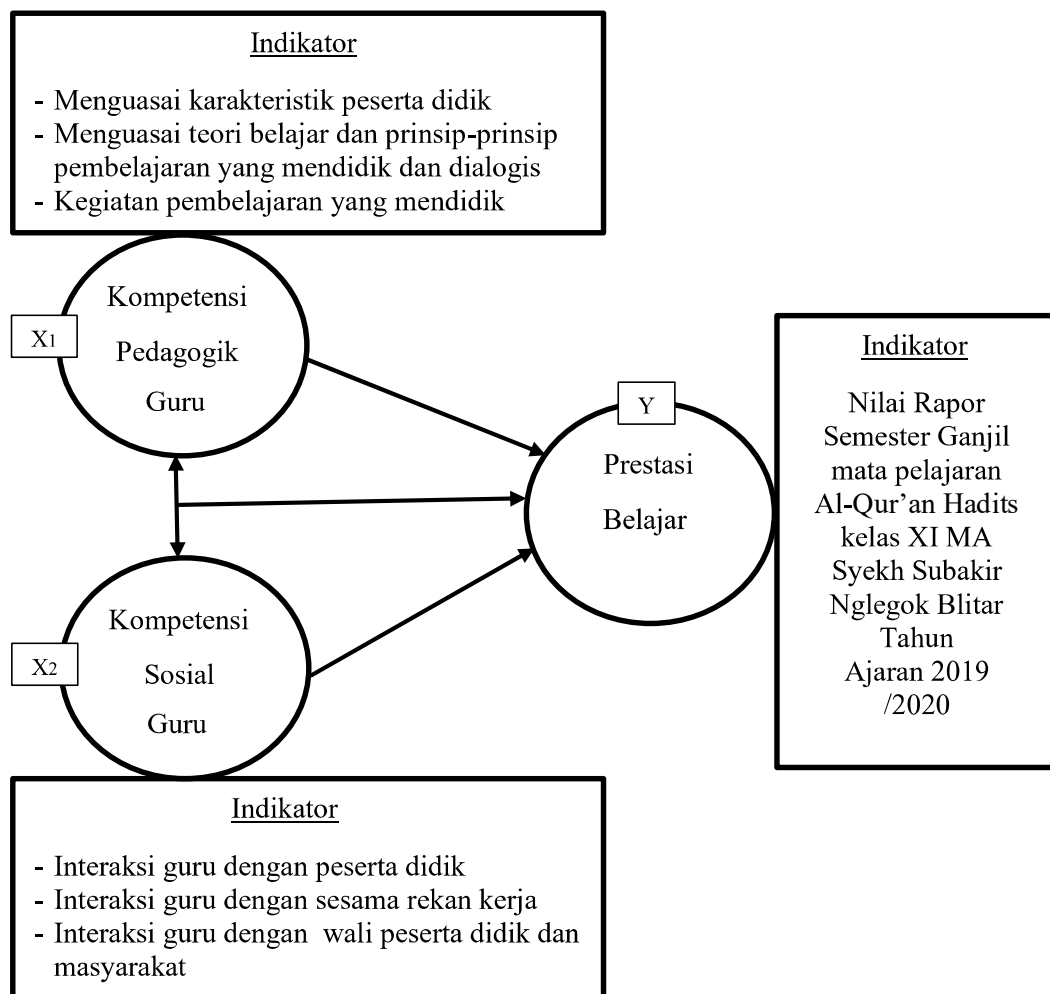
Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dijelaskan, selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar masing-masing variabel dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru Al Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Syekh Subakir Nglepok Blitar;

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 91

⁶⁵ *Idem.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 95

dapat diduga bahwa beberapa hal penting yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru. Keseluruhan faktor tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat antara variabel satu dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, perlu dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen secara teoritis atau konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini akan digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Bagan di atas menunjukkan bahwa variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar peserta didik (Y). Adapun pada setiap variabel bebas terdapat masing-masing tiga indikator. Pada penelitian ini indikator dari kompetensi pedagogik antara lain menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Sedangkan indikator dari kompetensi sosial berupa interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru dengan sesama rekan kerja (sesama guru dan seluruh karyawan madrasah), serta interaksi guru dengan wali peserta didik dan masyarakat. Adapun pada variabel terikatnya berupa nilai rapor semester ganjil kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tahun pelajaran 2019/2020.